



Manajemen Mutu Pendidika Di SMA Negeri 2 Tanjungbalai

Rahmat Hidayat, Willi¹, Novia²,
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ willisahana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain data in SMA Negeri 2 Tanjungbalai which aims to determine the quality of education quality management in SMA Negeri 2 Tanjungbalai. This research was conducted from October 2020 to December 2020. Researchers used a qualitative approach and descriptive methods. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation study. The sources of this research are: the principal, the vice principal, the teacher. Planning for education quality management at SMA Negeri 2 Tanjungbalai begins with planning based on the results of the previous program evaluation. Planning is approved at a meeting of principals and teachers at the beginning of the school year. The planning process is guided by customer needs, vision, mission, and school goals, as well as government regulations. The implementation of quality management education at SMA Negeri 2 Tanjungbalai involves every element in the school according to their respective capacities and parts. In carrying out the implementation of the school based on the agreed program, government regulations, as well as the quality objectives of SMA Negeri 2 Tanjungbalai according to the vision and mission Supervision of education quality management at SMA Negeri 2 Tanjungbalai uses several strategies to supervise, namely forming a direct supervision team in schools whose officers are senior teachers in collaboration with Counseling Guidance teachers and parents, as well as monitoring student council activities monitoring activity of OSIS

ARTICLE INFO

Article history:
Received
02 Februari 2021
Revised
04 Februari 2021
Accepted
14 Februari 2021

Kata Kunci Keywords

Total Quality, Implementation, Management.

How to cite

(2021). Jurnal Ability, 2(1).

PENDAHULUAN

Dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-undang Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005.³ BAN-S/M ini mengatur tentang berbagai standar dalam pendidikan yang salah satunya adalah standar kualitas lulusan. Faktanya, di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah di daerah belum memenuhi standar kualitas lulusan. Sangat disayangkan masih banyak sekolah di daerah yang kurang memperhatikan mutu sekolah. Di dalam melakukan akreditasi, BAN-S/M, menetapkan 8 indikator seperti, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. (kominfo/A-89).

Penerapan manajemen mutu dalam bidang pendidikan dimulai sejak tahun 1980-an di Amerika Serikat. Lembaga kursus di Amerika Serikat mencoba menerapkan manajemen mutu dengan target utama pada penguasaan keterampilan tertentu, kompetensi, dan mutu lulusan. Kemudian pada tahun 1987 muncul standar tentang system manajemen mutu yaitu ISO 9000. Pada tahun 1990-an akhirnya konsep manajemen mutu semakin berkembang dalam dunia pendidikan di berbagai negara. Manajemen mutu berfokus kepada kepuasan pelanggan pendidikan yang diharapkan dapat memberikan respon dan perubahan yang baik sesuai dengan tuntutan jaman secara *continue*. Namun hal ini tidak dapat terwujud jika penerapan manajemen mutu hanya bergantung pada pimpinan sekolah. Seluruh komponen terkait seperti guru, staff, siswa, orang tua peserta didik, sampai seluruh *stakeholders* sekolah harus mampu bekerjasama mengaplikasikan manajemen mutu demi terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Manajemen mutu menjadi hal yang sentral dalam memajukan pendidikan khususnya di sekolah. Melalui manajemen mutu dimana di dalamnya memuat konsep manajemen modern, sekolah dapat berusaha memberikan respon yang tepat terhadap perubahan baik karena kekuatan internal, maupun eksternal dan berfokus pada kepuasan pelanggan dengan memproduksi barang dan jasa sebaik mungkin. Penerapan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan rupanya begitu diperhatikan oleh kepala sekolah dan staff sekolah SMAN 2 Tanjungbalai Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungbalai atau dikenal juga dengan nama SMANDU adalah salah satu dari SMA Negeri di Tanjungbalai yang berpredikat sebagai sekolah yang memperoleh BOS kinerja tahun 2019 dengan menerima 319 buah tablet, sekolah ini telah menerapkan konsep manajemen mutu dengan baik secara

continue. Hal ini terbukti dari rekam jejak sekolah yang memiliki begitu banyak prestasi, pencapaian peringkat sekolah, dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki yaitu Juara 1 kebersihan sekolah sekota Tanjungbalai Tahun 2018, prestasi siswa nya juara 2 lomba LCT Koprasi tingkat Provinsi tahun 2019, juara 2 lomba OSN TIK tingkat kota tahun 2019, juara 1 lomba LCT Koprasi tingkat kota tahun 2019, juara 1 lomba Futsal tingkat kota tahun 2019, juara 1 lomba voly putra tingkat kota tahun 2019 , juara 2 lomba Voly Putri tingkat kota tahun 2019, juara 1 lomba Alagoris tingkat kota tahun 2019 dari 7 tingkatan SMA dan 6 Tingkatan SMK. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti saat berkunjung ke SMAN 2 Tanjungbalai pada Senin, 2 Nopember 2020 dengan narasumber Bapak Mislan,S.Pd,M.Si selaku Wakil kepala bidang kurikulum , beliau memaparkan bahwa setiap tahun SMAN 2 Tanjungbalai mengadakan uji kompetensi siswa untuk peserta didik melanjut ke perguruan Tinggi , pemanggilan Orang tua tentang keluhan ketidak mampuan anaknya mengikuti pelajaran yang di lakukan wali kelas bekerjasama dengan Guru Bimbingan Penyuluhan. Dimana uji kompetensi dan pemanggilan orang tua tersebut dapat menjadi tolak ukur apakah SMAN 2 telah berhasil melaksanakan manajemen mutu, dari output peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti menganggap penting untuk melihat, menggambarkan, dan menganalisis manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan (studi kasus pada SMAN 2 Tanjungbalai). Dengan demikian, judul yang sesuai dengan penelitian ini yaitu Implementasi Manajemen Mutu di SMA Negeri 2 Tanjungbalai

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan 3 metode yaitu, Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi (Bimo Walgito, 2001). Menurut Narbuco Cholid, metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Pendapat Nasution yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Metode wawancara yaitu Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang

informan. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Hasil temuan yang berkaitan dengan perencanaan manajemen mutu yaitu SMAN 2 Tanjungbalai sudah mempunyai rancangan atau program untuk tetap menjaga mutu sekolah dimana rancangan program itu disusun saat raker (Rapat Kerja). Dalam perencanaan terlebih dahulu menetapkan apa yang akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan, dimana dikerjakan, kapan dikerjakan, mengapa dikerjakan, dan bagaimana mengerjakannya. SMAN 2 Tanjungbalai juga memiliki MGMP Permata pelajaran. MGMP ini menunjang setiap sistem manajemen yang ada agar dapat bersinergi bersama agar sistem manajemen berjalan dengan baik. MGMP diwujudkan dalam rapat koordinasi selama 1 kali dalam sebulan. Melalui MGMP ini banyak hal-hal yang dapat dikaji sebagai acuan pembuatan perencanaan pada tahun berikutnya.

Penyusunan rencana mutu berpedoman pada Visi, misi, dan tujuan sekolah, buku pedoman ISO 9001:2008, dan Sasaran Manajemen Mutu pendidikan di SMAN 2 Tanjungbalai. Semua stakeholder terlibat dalam penyusunan perencanaan manajemen mutu sesuai dengan jenjangnya. SMAN 2 Tanjungbalai memiliki mekanisme untuk menjangkau kepuasan pelanggan. Pertama pemanggilan orang tua siswa menghadap walikelas untuk membahas masalah yang ada pada siswa dan menyelesaikan permasalahan tersebut, Yang kedua SMAN 2 Tanjungbalai melaksanakan Bimbingan Konseling kepada siswa tentang permasalahan apa yang dihadapinya pada siswa.

Selain itu, SMAN 2 Tanjungbalai juga bekerja sama dengan OSIS yang memiliki program kerja bareng. Dalam program tersebut, siswa dapat memberikan masukan dalam bentuk aspirasi maupun kritik kepada 5 bidang operasional sekolah. Program ini dijalankan setiap bulan Yang dibutuhkan dalam membuat atau merencanakan manajemen mutu di SMAN 2 Tanjung balai adalah data-data

hasil proses manajemen mutu pada tahun sebelumnya yang menjadi acuan dalam membuat perencanaan mutu baru untuk tahun selanjutnya. Pelaksanaan Manajemen Mutu

Hasil temuan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan di SMAN 2 Tanjungbalai adalah hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan adalah sumber daya manusia, unsur regulasi yang mengatur, unsur pendanaan, dan sebagainya. Pointnya ada pada 8 standar nasional pendidikan, setiap unsure di dalam standar nasional pendidikan, dibutuhkan dalam melaksanakan manajemen mutu di SMAN 2 Tanjungbalai selain itu anggaran sangat dibutuhkan. Banyaknya program yang harus dicapai dibandingkan sedikitnya sumber daya manusia yang ada membuat kepala sekolah SMAN 2 Tanjungbalai mendelegasikan tugas. Di SMAN 2 Tanjungbalai tidak sedikit guru yang merangkap tugas lain. Seperti contoh : Bapak Mislan,S.Pd.M.Si bertugas sebagai guru bidang stury fisika sekaligus sebagai Wakabid Kurikulum juga sekaligus sebagai TIM PKG dalam sistem manajemen mutu . Hambatan pelaksanaan manajemen mutu salah satunya adalah anggaran dan pemberian tugas ganda oleh pimpinan. Sehingga tugas pokok mau tidak mau penyelesaiannya tertunda karena diberi tugas tambahan. Upaya penanggulangan hambatan tersebut adalah pendelegasian tugas dari pimpinan kepada bawahan, serta sekolah membuat time schedule, agar semua tugas ganda dapat dikerjakan tepat waktu dan tidak menghambat berjalannya pelaksanaan manajemen mutu di SMAN 2 Tanjungbalai.

1. Pengawasan Manajemen Mutu

Hasil temuan yang berkaitan dengan proses pengawasan mutu di SMAN 2 Tanjungbalai yaitu sekolah melakukan pengawasan manajemen mutu pendidikan secara menyeluruh melibatkan tim PKG dalam sekolah sendiri yang anggotanya oleh guru senior dibentuk oleh pihak sekolah dan berfungsi melakukan audit dari berbagai bidang sebelum hasil pengawasan diberikan kepada pihak ISO atau yang biasa disebut eksternal audit. Contohnya dalam bidang kurikulum, internal audit akan mengaudit secara berkala dengan menggunakan perangkat-perangkat tertentu seperti contoh lembar supervisi tenaga pendidikan.

Dalam bidang kesiswaan, tim internal audit melibatkan siswa melalui OSIS untuk mengawasi serta memberikan masukan kepada setiap program di masing-masing bidang melalui program *kerja bareng* . Dimana dalam program

ini, siswa dapat turut serta andil menilai apakah program sudah tercapai jika dilihat dari kacamata peserta didik.

Sasaran pengawasan mutu di SMAN 2 Tanjungbalai adalah program-program tiap bidang yang telah direncanakan dan sedang dilaksanakan. Setiap program dipantau tingkat keberhasilannya, apakah sesuai dengan perencanaan, kemudian membuat rumusan-rumusan perbaikan dan tindak lanjut terhadap setiap program di masing-masing bidang. Mekanisme pengawasan manajemen mutu tim dalam sekolah setiap program dalam bidang-bidang operasional sekolah, evaluasi manajemen terhadap pelaksanaan yang sudah dilakukan dari tim PKG yang sudah dibentuk oleh pimpinan. Kemudian hasil audit diberikan kepada tim eksternal audit (penilaian dari pihak luar) untuk dianalisa apakah SMAN 2 Tanjungbalai masih layak untuk menjalankan sistem manajemen mutu berstandart nasional (ISO). Kemudian hasilnya akan ditindak dan diperbaiki secara terus menerus dan berkelanjutan.

Perencanaan Mutu Pendidikan

SMAN 2 Tanjungbalai sudah mempunyai rancangan atau program untuk tetap menjaga mutu sekolah dimana rancangan program itu disusun saat raker (Rapat Kerja). Dalam perencanaan terlebih dahulu menetapkan apa yang akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan, dimana dikerjakan, kapan dikerjakan, mengapa dikerjakan, dan bagaimana mengerjakannya. Penyusunan rencana mutu berpedoman pada Visi, misi, dan tujuan sekolah, buku pedoman ISO 9001:2008 dan Sasaran Manajemen Mutu pendidikan di SMAN 2 Tanjungbalai. Semua stakeholder terlibat dalam penyusunan perencanaan manajemen mutu sesuai dengan jenjangnya. SMAN 2 Tanjungbalai memiliki mekanisme untuk menjaring kepuasan pelanggan

Hal tersebut di atas, sesuai dengan yang dikemukakan para ahli. Juran mengemukakan bahwa *quality goals and developing the products and the process required to meet those goals*. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perencanaan mutu adalah kegiatan menetapkan tujuan dan mengembangkan mutu produk dan proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan mutu ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu tujuan, produk, dan proses. Oleh karena itu, dalam perencanaan perlu menerapkan prinsip 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, dan How). Maksudnya, adalah dalam perencanaan terlebih dahulu menetapkan apa yang akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan, dimana dikerjakan, kapan dikerjakan, mengapa dikerjakan, dan bagaimana mengerjakannya. Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan

penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Magdalena RNCN yang berjudul "Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan (studi kasus di SMK 14 Jakarta)" Hasil penelitian ini sesuai dengan perencanaan mutu di SMA Negeri 2 Tanjungbalai , dimana pembuatan perencanaan mutu diadakan saat awal tahun pada Raker (rapat kerja) yang melibatkan seluruh unit sekolah untuk membahas apa yang sudah, belum, dan akan dikerjakan.

Pelaksanaan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Tanjungbalai melibatkan seluruh warga SMAN 2 Tanjungbalai , hal ini membuat banyaknya guru dan staf yang memiliki pekerjaan ganda. Sebagai solusinya, kepala sekolah melakukan pendelegasian tugas. Pendelegasian tugas, membantu para guru untuk mengurangi dan membagi sama rata tugas tambahan yang harus dikerjakan. Hal tersebut diatas sesuai dengan yang dikemukakan Deden Makbulih dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu pengorganisasian, delegasi wewenang, penilaian, dan kinerja tinggi. 7 Delegasi wewenang adalah suatu keadaan dimana seseorang diberikan wewenang maupun kepercayaan dalam pengambilan keputusan terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban. Akan tetapi, individu yang diberikan kepercayaan harus bertanggung jawab kepada pemimpin yang akan menjadipengambil keputusan terakhir. Oleh karena itu, agar delegasi wewenang yang dapat berjalan dengan baik maka pemimpin mampung mengarahkan anggotanya. Delegasi wewenang diberlakukan di SMA Negeri 2 Tanjungbalai melalui tugas tambahan kepada guru. Tugas tambahan kepada pendidik dapat berupa pembina ekstrakurikuler, wali kelas, pembina OSIS, wakil kepala sekolah dan staf bidang kurikulum, wakil kepala sekolah dan staf bidang hubungan masyarakat, wakil kepala sekolah dan staf bidang sarana dan prasarana, tim internal audit manajemen mutu, dan lain sebagainya. Selain pendelegasian wewenang, pelaksanaan manajemen mutu di SMAN 2 Tanjungbalai juga mengacu pada prinsip manajemen mutu, yaitu berfokus pada pemenuhan kebutuhan pelanggan. Kebutuhan pelanggan di SMAN 2 Tanjungbalai dapat diketahui melalui hasil pemanggilan orang tua siswa dan mnyelesaikan masalah siswa tersebut Hal ini bertujuan agar tujuan dan sasaran mutu yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Hal diatas sesuai yang dikemukakan dalam buku Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan karya Umi Hanik, yaitu seseorang dikatakan puas jika kebutuhan dan keinginan tercapai sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam manajemen mutu, kepuasan pelanggan adalah hal yang sentral untuk dicapai. Seperti yang telah diketahui, mutu adalah ukuran produk yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mampu memuaskan pelanggan sesuai

dengan kebutuhannya. Sekolah harus berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan dari segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan.

Oleh karena itu, segenap aktivitas sekolah harus dikoordinasikan dan ditata secara lengkap untuk memuaskan para pelanggan pendidikan. Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Magdalena RNCN yang berjudul "Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan (Studi Kasus di SMK 14 Jakarta)" Hasil penelitian ini sesuai dengan perencanaan mutu di SMA Negeri 2 Tanjungbalai, dimana pelaksanaan mutu dilakukan dengan menyeimbangkan kebutuhan kondisi sumber daya manusia, selain itu juga dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan (peserta didik).

Pengawasan Mutu Pendidikan

SMA Negeri 2 Tanjungbalai melakukan pengawasan mutu pendidikan dengan berbagai cara. Pengawas sekolah/supervisor, kepala sekolah, tim PKG agar mutu pendidikan yang saling bersinergi satu sama lain untuk memonitor program-program yang berjalan menggunakan format penilaian yang sesuai dengan setiap bidang operasional. Selain itu, pihak sekolah juga memberdayakan OSIS. dalam melakukan pengawasan mutu pendidikan. Organisasi siswa ini membuat tabulasi ketercapaian program, apakah program yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang operasional sekolah sudah sesuai dengan sasaran mutu. Secara tidak langsung, pihak sekolah mengikutsertakan pelanggan (peserta didik) dalam melakukan pengawasan mutu pendidikan.

Hal diatas sesuai dengan teori pengawasan yang dikemukakan oleh Terry yang melihat sejauh mana ketercapaian dari tugas dan tanggung jawab setiap anggota disekolah. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tetap terkontrol dan berfokus pada kebutuhan pelanggan pendidikan. Jika ditemukan kesalahan maupun penyimpangan saat pelaksanaan maka akan diadakan tindakan korektif. Terry menjelaskan bahwa pengawasan adalah untuk menentukan apa yang dicapai, mengadakan evaluasi, atasnya, dan mengambil tindakan-tindakan korektif apabila diperlukan, untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dari manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Tanjungbalai maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Mutu

Perencanaan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Tanjungbalai disusun saat rapat

kerja. Penyusunan rencana mutu berpedoman pada visi, misi, dan tujuan sekolah, buku pedoman ISO 9001:2008

hasil kajian analisis kepuasan pelanggan dan ketercapaian program di tahun sebelumnya, serta sasaran manajemen mutu pendidikan di SMAN 2 Tanjungbalai

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu

Pelaksanaan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Tanjungbalai dilaksanakan sesuai dengan hasil rapat kerja sekolah pada bagan perencanaan, panduan manual mutu ISO 9001:2008 dan sasaran manajemen mutu pendidikan SMA Negeri 2 Tanjungbalai Pelaksanaan manajemen mutu dibarengi dengan proses monitoring, agar setiap program yang berjalan tidak keluar dari hasil rapat kerja dan regulasi pemerintah hingga pada akhirnya dapat menciptakan ulusan peserta didik yang sesuai dengan permintaan pelanggan.

3. Pengawasan Manajemen Mutu

Pengawasan manajemen mutu di SMAN 2 Tanjungbalai dilakukan dengan tujuan mengukur ketercapaian pelaksanaan program dengan hasil kajian kelayakan program, apakah program dapat terus berjalan atau tidak. Pengawasan dilakukan oleh setiap warga sekolah sesuai pada kapasitas dan jenjangnya. SMA Negeri 2 Tanjungbalai juga melibatkan pelanggan (peserta didik) dalam melakukan fungsi pengawasan melalui program OSIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Haryati. *Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah dan Madrasah Melalui Proses Akreditasi* (Universitas Tidar Magelang)
- Husaini Usman. *Manajemen Teori. Praktik. Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- P.C. Tripathi dan P.N Reddy. *Principals of Management*. New Delhi: Tata Mc.Graw-Hill 2008.
- Umi Hanik, *Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Semarang : RaSail, Media Group, 2011.

- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung. 1990.
- Rachmat. *Manajemen Suatu Pengantar Bandung*; Remadja Karya. 1986.
- Susilo Martoyo. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE 1988.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implimentasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2004.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remajda Rosda Karya. 2005.
- Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1988.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 1996.
- Muhammad Bukori. Dkk. *Azas-Azas Manajemen*. Aditya Media. Yogyakarta. 2005
- Jerome S. Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu. Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkah Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2005.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara. 2000
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2009.
- Zaini, M. F., & Syafaruddin, S. (2020). The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 95-106. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>